

**PENGARUH KUALITAS AKRUAL TERHADAP SINKRONITAS HARGA
SAHAM**

(Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH :

RENI SEPTIANI
1303477/2013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

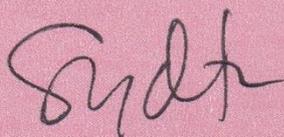
PENGARUH KUALITAS AKRUAL TERHADAP SINKRONITAS HARGA
SAHAM (*Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*)

Nama : Reni Septiani
NIM/TM : 1303477 / 2013
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Februari 2018

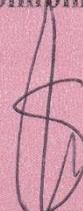
Disetujui oleh:

Pembimbing I



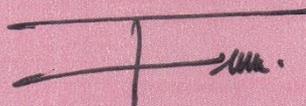
Sany Dwita, S.E, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, S.E, M.Si
NIP. 19730723 200604 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

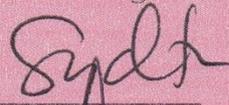
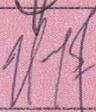
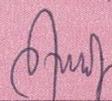
Universitas Negeri Padang

PENGARUH KUALITAS AKRUAL TERHADAP SINKRONITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)

Nama : Reni Septiani
NIM/TM : 1303477/2013
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 02 Februari 2018

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Sany Dwita, S.E, M.Si, Ph.D, Ak, CA	1. 
2.	Sekretaris	Salma Taqwa, S.E, M.Si	2. 
3.	Anggota	Nayang Helmayunita, S.E, M.Sc	3. 
4.	Anggota	Nurzi Sebrina, S.E, M.Sc, Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Septiani
NIM/Thn. Masuk : 1303477/2013
Tempat/Tgl Lahir : Padang / 29 September 1995
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Baiturrahman, Gang Bunga Tanjung No. 43, Lubuk
Lintah, Kec. Kuranji, Padang
No. Hp/Telepon : 085265851144
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Sinkronitas Harga Saham
(Studi Empiris pada Bursa Efek)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2018
Yang Menyatakan



RENI SEPTIANI
NIM 2013/1303477

Pengaruh Kualitas AkruaI terhadap Sinkronitas Harga Saham (*Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*)

Reni Sepiani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : reniseptiani1995@gmail.com

Abstract

This research is intended to know (1) the effect of accrual quality on stock price synchronicity, (2) the effect of the innate accrual quality to the stock price synchronicity and (3) the effect of the discretionary accrual quality on stock price synchronicity. The research was conducted on 54 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012, 2013 and 2014. Sampling method using purposive sampling. This research uses multiple regression analysis. The results of this research indicate that the accrual quality has insignificant effect on stock price synchronicity, and the innate accrual quality component and the discretionary accrual quality component show insignificant effect on stock price synchronicity.

***Keyword* : Accrual quality, Discretionary accrual quality, Innate accrual quality, Stock price synchronicity**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kualitas akruaI terhadap sinkronitas harga saham, (2) pengaruh kualitas akruaI innate terhadap sinkronitas harga saham dan (3) pengaruh kualitas akruaI discretionary terhadap sinkronitas harga saham. Penelitian dilakukan terhadap 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas akruaI memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap sinkronitas harga saham, sedangkan komponen kualitas akruaI bawaan dan komponen kualitas akruaI diskresioner menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap sinkronisasi harga saham. .

Kata Kunci : Kualitas AkruaI, Kualitas AkruaI *Discretionary*, Kualitas AkruaI *Innate*, Sinkronitas Harga Saham

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Sinkronitas Harga Saham (*Studi Empiris pada Bursa Efek*)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikanprogram studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sany Dwita, S.E, M.Si, PhD Ak CA. selaku pembimbing I dan Salma Taqwa, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Nayang Helmayunita, SE, M.Sc dan Nurzi Sebrina, S.E, M.Sc, Ak selaku penelaah yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku dosen Penasehat Akademik (PA).

6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ayahanda tercinta Yunasri, Ibunda tercinta Nurleni, Papa tercinta Mulyadi dan Mama tercinta Ernawati serta keluarga besar yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Dewi, Aini, Hisna, Ayu, Silfi, yang dengan senantiasa memberi dukungan, doa dan mencurahkan segenap pikiran tenaga selama ini sampai penulis bisa menyelesaikan studi, serta bersedia mendengarkan semua keluh kesah dan memberi saran dalam perjuangan membuat karya kecil ini.
10. Sahabat tercinta PPIPM yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu dan terkhusus buat teman-teman 67 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Para senior dan junior di se-lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan semangat belajar, do'a, dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pasar Efisien	11
2. Sinkronitas Harga Saham.....	14
3. Konsep Akrua.....	18
4. Kualitas Akrua.....	21
B. Penelitian terdahulu	26
C. Pengembangan hipotesis.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	366
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	41
F. Model dan Persamaan dalam penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	47

H. Defenisi Operasional Variabel	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	55
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur.....	57
C. Deskripsi Data.....	58
D. Statistik Deskriptif.....	69
E. Analisis Induktif.....	71
F. Uji Model.....	74
G. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	27
2. Kriteria Pengambilan Sampel	38
3. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel	38
4. Sinkronitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	59
5. Kualitas Akrual pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	62
6. Komponen Kualitas akrual <i>Innate</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	65
7. Komponen Kualitas Akrual <i>Discretionary</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	67
8. Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur.....	27
9. Hasil Uji <i>Chow Test</i> atau <i>Likelihood Test</i>	72
10. Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	73
11. Hasil Estimasi Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Tabulasi Pemilihan Sampel	87
II. Tabulasi Data.....	92
III. Hasil Olahan Data.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penentuan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh suatu informasi karena informasi akan mencerminkan harga saham tersebut. Informasi adalah fakta penting yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal terhadap keputusan pemodal, calon pemodal, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. Informasi yang harus disampaikan kepada publik adalah informasi yang akurat dan lengkap sesuai dengan keadaan perusahaan. Pemberian informasi ini berdasarkan kepada prinsip keterbukaan. Informasi yang berdasarkan prinsip keterbukaan akan dapat mengantisipasi kemungkinan investor untuk tidak memperoleh informasi atau tidak meratanya informasi bagi investor yang disebabkan adanya informasi yang tidak disampaikan dan informasi yang bisa saja belum tersedia untuk publik tetapi telah disampaikan kepada orang-orang tertentu.

Informasi yang dapat menggerakkan atau merubah harga saham di pasar modal yaitu bergantung pada jumlah relatif dari informasi *market-level* atau informasi pasar dan informasi *firm-level* atau informasi spesifik perusahaan (Morck et al., 2000). Informasi pasar merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya *return* saham di pasar disebabkan adanya informasi umum atau informasi yang datang dari luar perusahaan yang disebut dengan sinkronisasi harga saham. Sedangkan informasi spesifik

perusahaan merupakan informasi yang berasal dari perusahaan seperti informasi akuntansi.

Jumlah relatif dari informasi yang mempengaruhi harga saham diukur menggunakan sinkronitas harga. Nilai sinkronisasi harga saham (*StockPrice Synchronicity*) digunakan untuk menghitung perbandingan antara informasi umum dengan informasi spesifik. Untuk mengukur sinkronitas harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1-R^2$. Model R^2 menunjukkan *return* saham yang dihasilkan oleh *market return* dan *industry return* (informasi umum), sedangkan $1-R^2$ merupakan hasil dari informasi spesifik perusahaan. Informasi umum atau non-spesifik mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham. Menurut penelitian Pan dan Zhu (2014), sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan seperti informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan dapat mempengaruhi informasi umum yaitu *market return* dan *industry return*. Hal ini juga menunjukkan adanya perkembangan bahwa informasi akuntansi merupakan hal yang penting dan digunakan oleh pasar atau industri. Maka penelitian ini akan meneliti pengaruh dari informasi spesifik perusahaan terhadap sinkronisasi harga saham.

Menurut Scott (2009), informasi akuntansi dikatakan bermanfaat bila informasi ini mengarahkan para investor untuk merubah keyakinan dan tindakan mereka. Selanjutnya tingkat kebermanfaatan untuk para investor dapat diukur melalui peningkatan volume atau perubahan harga saham mengikuti informasi yang dikeluarkan. Menurut Scott (2009), dalam teori efisiensi pasar, harga-harga

saham mencerminkan secara penuh pengetahuan kolektif dan kemampuan memproses informasi yang dimiliki investor. Pasar modal yang efisien menjadikan harga saham cenderung wajar dan benar-benar mencerminkan nilai saham (perusahaan) yang bersangkutan.

Romney et al. (2006: 12) menyatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas adalah relevan, andal, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan dapat diverifikasi. Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan mengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya (relevan), informasi tersebut bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di perusahaan (andal), harus tersedia atau dapat dipergunakan pada saat informasi tersebut diperlukan (tepat waktu), informasi yang diberikan harus disajikan secara lengkap, informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas (dapat dipahami), dan informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama (dapat diverifikasi). Kualitas informasi akuntansi menjadikan salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan adanya informasi akuntansi yang berkualitas investor akan melakukan tindakan atau keputusan yang tepat dalam berinvestasi sehingga investasi yang ditanamkan oleh investor dapat memberikan keuntungan.

Informasi akuntansi dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (PSAK No. 1). Laporan keuangan merupakan hasil dari pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya perusahaan yang dijalankan dan juga sebagai penilaian kinerja perusahaan pada suatu periode yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi kepada pengguna laporan untuk pengambilan keputusan. Suganda dan Firman Syarif (2015) menyatakan bahwa informasi dari laporan keuangan yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan adalah laba perusahaan dan arus kas. Akan tetapi laba merupakan ukuran yang lebih baik dari kinerja arus kas karena laba lebih menggambarkan kinerja perusahaan. Laba yang disajikanpun mengandung unsur akrual. Dalam akuntansi akrual terdapat estimasi-estimasi dan pilihan alternatif kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh pertimbangan manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menentukan estimasi dan manipulasi terhadap laba. Manipulasi terhadap laba bisa saja terjadi dikarenakan adanya keleluasaan manajemen untuk menetapkan alternatif kebijakan yang digunakan. Oleh karena itu, perlunya pengukuran untuk menilai kualitas informasi yang terdapat pada laba.

Kualitas Laba adalah sebagai suatu ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Dechow dan Schrand, 2004). Kualitas laba yang baik akan memberikan informasi yang representatif dan relevansi bagi pengguna dalam

mengambil keputusan yang tepat dimasa yang akan datang. Banyak penelitian terdahulu baik di luar negeri (Dechow et al, 2004; Francis et al, 2005; Johnston, 2009; Lyimo, 2014) dan Indonesia (Tampubolon, 2012; Triningtyas dan Siregar, 2014; Suganda, 2015) menggunakan kualitas akrual sebagai ukuran untuk mengukur kualitas laba (*earning quality*). Barth, et al (2001) mengungkapkan bahwa peran penting akrual adalah untuk meramalkan arus kas masa depan entitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas akrual yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian dalam memprediksi arus kas masa depan, karena itu harga saham akan mencerminkan lebih banyak informasi spesifik perusahaan untuk perusahaan dengan kualitas akrual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengukur kualitas laba.

Givoly *et al.* (2010) mengatakan bahwa kualitas akrual menunjukkan kualitas laba dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan akrual yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang rendah karena ada kecenderungan manajer perusahaan menggunakan akrual untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan melaporkan laba akuntansi lebih tinggi. Oleh karena kebebasan manajer dalam mengungkapkan laba dalam laporan keuangan, maka secara otomatis manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki hak akses yang lebih luas terhadap informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau investor.

Dalam penelitian ini, kualitas akrual dibagi menjadi dua komponen seperti penelitian yang dilakukan oleh Francis et al. (2005), yaitu komponen kualitas akrual yang mencerminkan fundamental bisnis (*innate accruals*) dan kualitas

akrual berasal dari kebijakan manajemen (*faktor discretionary*). Kualitas akrual *innate* merupakan akrual yang berasal dari fundamental bisnis seperti lingkungan operasi perusahaan, model bisnis perusahaan, atau fundamental ekonomi. *Innate accruals* menunjukkan pengukuran kinerja artinya meringankan risiko informasi sehingga akan menurunkan biaya modal (Francis, 2005). *Discretionary accruals* merefleksikan pilihan kebijakan dari manajemen sehingga adanya keleluasaan manajemen baik menipu pasar berupa manipulasi laba, menyembunyikan kerugian dan sebagainya. *Discretionary accruals* memcerminkan oportunisme yang memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengatur tingkat akrual perusahaan sehingga akan meningkatkan risiko informasi (Francis, 2005).

Literatur manajemen laba menunjukkan bahwa manajer akan mengelola akrual oportunistik. Akrual yang dikelola (yaitu akrual diskresioner) menurunkan kualitas laba. Dechow dan Dichev (2004) menyarankan kualitas akrual tinggi akan mengurangi ketidakpastian memprediksi arus kas dan mengembangkan ukuran yang mencerminkan variasi akrual yang tidak tergambarkan dalam arus kas. Langkah ini telah digunakan oleh banyak penelitian dalam menyelidiki kualitas informasi akuntansi dan faktor pasar. Sebuah studi penting yaitu Francis et al. (2005) yang menemukan bahwa pengukuran kualitas akrual yang dikembangkan oleh Dechow dan Dichev memiliki biaya modal terbesar dari efek relatif terhadap komponen akuntansi lainnya dan atribut laba berbasis pasar. Banyak penelitian menggunakan pengukuran kualitas akrual Dechow dan Dichev (2004) seperti Suganda dan Firman Syarif (2015), Johnston et al (2009), Francis

et al. (2005). Model yang digunakan oleh Francis et al. (2005) telah dimodifikasi dari model Dechow dan Dichev (2004) dengan menambahkan variabel penjelas yaitu perubahan pendapatan dan aset tetap kotor. Dengan demikian, penelitian ini berfokus menggunakan pengukuran dari Francis et al (2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Suganda dan Firman (2015) menyatakan bahwa kualitas akrual secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya Zettira H. dan Ekawati (2016) menunjukkan bahwa komponen akrual *Innate* memiliki pengaruh negatif pada sinkronisitas harga saham, komponen diskresioner memiliki pengaruh negatif yang lemah dan risiko pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan pada sinkronisitas harga saham.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk literatur yang berkembang dalam beberapa aspek yaitu mendokumentasikan pentingnya kualitas akrual (laba) dari aspek informasi spesifik perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang diteliti di Indonesia untuk menunjukkan kualitas akrual yang lebih tinggi mengarah kepada informasi spesifik perusahaan yang tercermin ke dalam harga saham.

Berdasarkan segala paparan serta penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham di Indonesia. Penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham telah dilakukan oleh antara lain Johnston (2009), Lyimo (2014) dan Suganda (2015). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh negatif antara kualitas akrual dengan

sinkronitas harga saham di pasar modal Amerika Serikat (Johnston, 2009), India (Lyimo, 2014) dan Indonesia (Suganda dan Syarif, 2015). Sejauh ini, penelitian yang serupa masih terbilang sedikit pada pasar modal di Indonesia. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Suganda dan Firman Syarif (2015) adalah model kualitas akrual yang digunakan. Model yang digunakan oleh penelitian Suganda adalah *Dechow and Dichev Model* sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan *Discretionary Estimation Error Model* yang digunakan dalam penelitian Francis et al (2005). Objek penelitian yang digunakan peneliti dengan memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012, 2013, dan 2014, sedangkan penelitian yang diteliti Suganda (2015) di Indonesia memilih objek penelitian pada sektor agrikultural, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri selama tahun 2011 dan 2012. Seperti penelitian Johnston (2009), peneliti ini juga menambahkan pengaruh dari dualitas akrual *innate* dan kualitas akrual *discretionary* terhadap sinkronitas harga saham. Maka peneliti menetapkan judul dari penelitian ini adalah : **“Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Sinkronitas Harga Saham” (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh dari komponen kualitas akrual *innate* terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari komponen kualitas akrual *discretionary* terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh dari kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh dari komponen kualitas akrual *innate* terhadap sinkronitas harga saham.
3. Pengaruh dari komponen kualitas akrual *discretionary* terhadap sinkronitas harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dalam hal penilaian sinkronitas harga saham khususnya perusahaan keuangan dan tentunya menambah pengalaman penulis dalam dunia penelitian.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pembaca. Sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi.

3. Bagi *Primary Users* (Investor dan Kreditor) Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana kondisi dan tingkat kualitas dari laporan keuangan dari unsur akrual dan keinformatifan saham yang terdapat pada pasar modal Indonesia sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan dalam pengalokasian modal yang dimiliki secara efisien.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga bisa mendapatkan biaya modal yang lebih kecil bagi perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Dalam bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian ini mulai dari pasar efisien, sinkronitas harga saham, konsep akrual, dan kualitas akrual.

1. Pasar Efisien

Teori yang berkaitan dengan sinkronitas harga saham adalah teori pasar efisien. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan baru merupakan hal yang penting. Suatu pasar dapat dikatakan efisien jika seluruh investor dapat bertindak secara wajar dengan adanya informasi tersebut dan baik investor individu maupun investor institusi tidak akan mendapatkan *return* yang tidak normal (*abnormal return*). Artinya adalah harga, volume, dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.

Beaver (1968) dalam Lai *et al.* (2009) mengatakan bahwa informasi mengenai pengumuman laba perusahaan dapat mengakibatkan perubahan harga saham karena informasi tersebut merupakan informasi yang berguna bagi perusahaan. Harga saham yang terbentuk melalui proses transaksi secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham. Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman informasi yang diterbitkan oleh emiten, sehingga akan

menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada harga saham.

Kondisi-kondisi yang harus dipenuhi untuk mencapai pasar efisien :

- a. Banyak investor rasional dan berorientasi pada maksimalisasi keuntungan yang secara efektif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagangan saham.
- b. Informasi tersedia secara bebas di pasar pada waktu yang hampir sama, dan tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut.
- c. Informasi yang ada di pasar tidak terpengaruh dari pengumuman yang baru.
- d. Investor beraksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk ke dalam pasar, yang menyebabkan harga volume, dan frekuensi saham segera melakukan penyesuaian.

Fama (1970) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi masa yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut ini:

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa

lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut.

- 1) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*).
- 2) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- 3) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi

ini dapat berupa peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

2. Sinkronitas Harga Saham

Pergerakan atau perubahan harga saham dipengaruhi oleh cara investor dalam merespon informasi yang dimilikinya sehingga akan menyebabkan return saham yang berubah-ubah. Informasi tersebut dapat berupa informasi kinerja perusahaan, kondisi industri dan perekonomian dimana perusahaan berada, informasi kondisi dan *trend* pasar modal. Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi, baik berupa deviden maupun *capital gain*, maka permintaan saham perusahaan itu akan naik. Terjadinya *return* saham di pasar yang disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Sinkronitas harga saham menunjukkan jumlah relatif dari informasi *firm-specific* dengan informasi *market* dan *industry-specific* (informasi umum) yang mempengaruhi harga saham selama tahun fiskal, namun dalam penelitian

ini sinkronisasi harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi umum tapi dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Menurut penelitian Pan dan Zhu (2014), sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan bahkan informasi akuntansi. Informasi spesifik dalam penelitian ini menggunakan kualitas akrual sebagai pengukurannya. Sinkronitas ini diukur dengan melihat transformasi logaritmik R^2 dari suatu *market pricing model*. Semakin rendah (tinggi) sinkronitas harga saham (*stock price synchronicity*) / R^2 menunjukkan semakin banyak (sedikit) informasi *firm-specific* yang tercermin pada harga saham.

a. Sinkronitas Harga Saham dan Kualitas Alokasi Modal

Sinkronitas harga saham digunakan oleh beberapa penelitian untuk mengukur jumlah informasi spesifik perusahaan yang tercermin dalam harga saham dan mencari hubungan dengan alokasi modal dan keputusan investasi. Logika di balik penggunaan sinkronitas harga sebagai ukuran informasi spesifik perusahaan dapat ditunjukkan dalam menggunakan kasus umum di mana *returns* saham ditentukan oleh beberapa faktor non-diversifiable dan karakteristik spesifik perusahaan. Morck et al. (2000) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *returns* saham lebih sinkron di negara ekonomi berkembang disebabkan karena rendahnya perlindungan investor. Jin dan Myers (2006) menunjukkan lebih lanjut bahwa selain dari perlindungan yang tidak sempurna terhadap investor, ketidakjelasan dikombinasikan dengan ekstraksi manajer dari arus kas suatu perusahaan menyebabkan sinkron yang lebih tinggi dan memiliki sistem keuangan

yang kurang transparan. Di negara-negara berkembang dianggap kurang berfungsi sebagai prosesor informasi di pasar modalnya dan kurang efisien dibandingkan negara maju. Konsisten dengan temuan tersebut, Durnev et al. (2004) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sinkronitas yang rendah menunjukkan alokasi modal yang lebih baik.

Pada studinya kondisi pasar modal di Indonesia yang sudah mengalami perbaikan terhadap institusi pasar modalnya yaitu Bursa Efek Indonesia, Suganda (2015) mengatakan hal tersebut direfleksikan bahwa sinkronitas harga saham relatif rendah dan telah lebih menghargai informasi spesifik perusahaan lebih banyak pada harga sahamnya sebagai contoh kualitas akrual telah mempengaruhi tingkat sinkronitas harga saham.

b. Sinkronitas Harga Saham : Keinformatifan Saham

Harga keinformatifan saham didefinisikan sebagai sejauh mana informasi spesifik perusahaan memberikan dampak ke pada harga saham (Wurgler, 2000). Oleh karena itu, harga saham lebih informatif mengacu ke perusahaan yang harga sahamnya menggabungkan informasi tertentu yang lebih tegas dan saham kurang informatif mengacu ke perusahaan yang harga sahamnya mengandung informasi spesifik perusahaan lebih sedikit. Sinkronisitas harga saham adalah ukuran kebalikan dari keinformatifan harga saham (Lyimo, 2014). Oleh karena itu, lebih rendah sinkronisitas harga saham mengacu kepada harga saham yang lebih informatif dan sebaliknya, apabila lebih tinggi sinkronisitas harga saham mengacu kepada harga saham yang kurang informatif.

Durnev et al. (2003) meneliti hubungan antara harga saham variasi dan langkah akuntansi terhadap spesifik keinformatifan harga saham. Mereka mendefinisikan variasi harga spesifik perusahaan sebagai bagian dari variasi return saham suatu perusahaan yang secara tidak langsung dijelaskan oleh pasar dan industri kembali. Mereka juga mendefinisikan keinformatifan harga sebagai jumlah informasi bahwa harga saham mengandung laba masa depan, yang diperkirakan dari regresi return saham saat ini terhadap laba masa depan. Mereka mendokumentasikan bukti empiris bahwa variabilitas harga saham spesifik perusahaan berkorelasi positif dengan kedua ukuran keinformatifan harga saham. Oleh karena itu, mereka mendukung argumen bahwa sinkronisasi harga saham terkait dengan arus informasi spesifik perusahaan.

c. Sinkronitas Harga Saham : *Noise*

Terdapat perdebatan diantara para peneliti mengenai sinkronitas harga saham menunjukkan tingkat keinformatifan atau hanya *noise* dari aktivitas di pasar modal. Ashbaugh Skaife et al. (2005) dalam analisisnya terhadap pengujian bukti di 6 negara dengan diperoleh hasil yang tidak konsisten, menyatakan variasi sinkronitas harga saham diantara perusahaan di pasar internasional bukan dikarenakan informasi *firm-specific*. Teoh et al. (2008) juga menganalisis hubungan R^2 (sinkronitas harga saham) dengan *earning response coefficient* menolak interpretasi mengenai keinformatifan saham dan cenderung mengarah ke *noise*. Artinya sebagian peneliti menyatakan bahwa sinkronitas harga saham tidak berpengaruh terhadap

informasi spesifik perusahaan yang mana harga saham tidak lebih sinkron kepada volatilitas yang diakibatkan oleh kesalahan pengolahan informasi (*noise*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Johnston (2009) bahwa sinkronitas harga saham mempunyai hubungan dengan informasi spesifik perusahaan yang menunjukkan adanya hubungan kualitas akrual dengan sinkronitas harga saham.

3. Konsep Akrual

Asumsi dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan adalah berdasarkan akuntansi berbasis akrual (kecuali dalam beberapa hal tertentu masih menggunakan basis kas). Dengan dasar ini, pencatatan transaksi yang dilakukan diakui pada saat kejadian, tidak hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan, sehingga akrual dapat meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan karena mengurangi dampak dari permasalahan *timing* dan *matching*. Berdasarkan hal tersebut, tujuan akuntansi akrual untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai konsekuensi aktivitas usaha terhadap arus kas perusahaan di masa mendatang secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang layak.

Contohnya ketika sebuah perusahaan melakukan transaksi penjualan, pendapatan dicatat pada tahun di mana barang tersebut terjual. Jika pelanggan membayar tunai, transaksi selesai. Jika perusahaan ingin menambah pelanggan yaitu dengan cara memberikan kredit, pelanggan akan menerima barang dan membayar ketika jatuh tempo. Karena persamaan akuntansi (aktiva, kewajiban

ditambah ekuitas) harus selalu seimbang, maka perusahaan akan mencatat akun piutang (aset) untuk mengimbangi penambahan pendapatan (salah satu akun ekuitas). Ketika pelanggan membayar pembelian barang dagangan, akun kas akan bertambah dan akun piutang berkurang. Penjualan kredit tersebut harus dicatat pada saat transaksi terjadi bukan pada saat kas diterima saja. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang memberikan gambaran kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan transaksi lainnya yang paling berguna bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi akrual terdiri atas dua prinsip dasar yaitu pengakuan pendapatan dan pengaitan beban yang mengarahkan perusahaan mengenai kapan harus mengakui pendapatan dan beban:

- a. Pengakuan pendapatan diakui baik pada saat diperoleh maupun pada saat direalisasikan. Pendapatan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasa.
- b. Pengaitan beban, akuntansi akrual mengharuskan pengaitan beban dengan pendapatan. Proses pengaitan ini berbeda untuk dua jenis beban. Beban yang berasal dari produksi suatu produk atau jasa disebut biaya produk dan diakui saat produksi atau jasa diserahkan. Seluruh biaya produk akan tetap berada dalam neraca sebagai persediaan, sehingga persediaan terjual dan

pada saat bersamaan ditranfer ke laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan jenis beban lainnya. Sebagian biaya periode terjadi sehubungan dengan pemasaran suatu produk atau jasa dan dikaitkan dengan pendapatan ketika pendapatan yang bersangkutan diakui. Biaya lainnya, seperti beban administrasi, biaya yang tidak langsung berhubungan dengan produksi atau penjualan barang atau jasa.

Akrual dapat dibagi menjadi akrual jangka pendek dan akrual jangka panjang (Subramanyam dan Wild ,2008:100) :

- a. Akrual jangka pendek mengacu pada perbedaan waktu yang pendek antara laba dan arus kas. Akrual ini menyebabkan adanya pos modal kerja pada neraca yaitu aset lancar dan kewajiban lancar.
- b. Akrual jangka panjang disebabkan oleh kapitalisasi. Kapitalisasi aset merupakan proses penangguhan biaya yang terjadi pada periode kini karena manfaatnya diharapkan terjadi pada periode masa depan. Proses ini menimbulkan aset jangka panjang, seperti bangunan, mesin dan tanah.

Statement of Financial Accounting Concepts No. 1, menyatakan bahwa informasi mengenai laba perusahaan berdasarkan akuntansi akrual biasanya memberikan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan informasi yang dibatasi oleh aspek keuangan berupa penerimaan dan pembayaran kas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum yaitu untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya pada entitas. Investor

maupun kreditur lebih banyak menggunakan informasi laporan keuangan pada bagian laba (*earnings*) dan arus kas untuk pengambilan keputusan. Pada bagian *earnings* inilah akuntansi berbasis akrual terefleksikan. Di dalam *earnings* terdapat *accrual adjustments* pada pendapatan dan beban. Itulah hal yang membedakannya dengan arus kas. *Accrual adjustments* merupakan pertimbangan dari asumsi-asumsi, estimasi-estimasi, serta kebijakan akuntansi.

4. Kualitas Akrual

Dechow et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses *earnings* fundamental perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan. Banyak terdapat atribut yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, nilai relevansi, *timeliness* dan *conservatism* (Francis et al. 2005, Dechow et al. 2010). Penelitian ini akan berfokus menilai kualitas laba menggunakan kualitas akrual sebagai pengukurannya.

Laba yang disusun secara akrual dapat lebih menggambarkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Akan tetapi, dalam penyusunan laba disusun berdasarkan akrual yang mana tidak terlepas dari estimasi, asumsi, pilihan kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh manajemen mengandung subjektifitas yang tinggi. Banyak literatur mengindikasikan bahwa terdapat *trade-off* antara relevansi dan reliabilitas pada laba (*earnings*) yang disusun secara akrual. Akuntansi berbasis akrual dianggap akan menaikkan relevansi informasi pada laporan keuangan namun menyebabkan reliabilitasnya

menurun. Seperti dalam menentukan metode penyusutan aset. Kebebasan yang dimiliki manajemen dalam memilih akrual dapat menyebabkan distorsi pada kegunaan dan kualitas dari laba. Pihak manajemen perusahaan dalam penentuan akrualnya bisa saja melakukan kesalahan (*error*) perhitungan dan pemilihan estimasi, asumsi, dan kebijakan akuntansi karena memiliki keterbatasan tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki manajemen ini juga ditakutkan secara sengaja dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap *earnings (earnings management)* karena adanya motif dan insentif tertentu dari manajemen tersebut.

a. Akrual *Innate* dan Akrual *Discretionary*

Francis et al. (2005) menyatakan bahwa komponen kualitas akrual dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu kualitas akrual *innate* dan kualitas akrual *discretionary*. Kualitas *innate* merupakan akrual yang dipengaruhi oleh lingkungan operasi perusahaan, fundamental ekonomi dan kondisi perekonomian. Kualitas akrual *discretionary* adalah kualitas akrual yang berasal dari keleluasaan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi pada praktik akuntansi perusahaan.

Penelitian Francis (2005) didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Guay et al (1996) yang membagi komponen diskresioner menjadi tiga, yaitu *performance component*, *opportunism*, dan *pure noise*. *Performance component* merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan laba sesuai dengan kinerja aktual perusahaan. *Pure noise* adalah komponen error yang tidak dapat dijelaskan dalam menilai kualitas akrual diskresioner,

sedangkan komponen *opportunism* merupakan komponen yang merefleksikan adanya perilaku oportunistis dari berbagai pihak yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, ketika kualitas akrual perusahaan dipengaruhi oleh faktor *innate* atau non diskresioner, maka dapat mengurangi risiko informasi, karena faktor tersebut dilandasi dengan keadaan fundamental ekonomi, dan bukan disengaja. Apabila kualitas akrual lebih besar dipengaruhi oleh faktor diskresioner, maka akan mengakibatkan meningkatnya risiko informasi.

b. Model Kualitas Akrual

Ada beberapa model yang dikembangkan untuk mengukur kualitas akrual. Berikut ini model yang umum digunakan secara luas oleh peneliti untuk mengukur kualitas akrual :

1) Jones Model

Model ini dikembangkan oleh Jones (1991) yang menerangkan akrual modal kerja (*working capital accruals*) dan depresiasi (Acc_i) merupakan fungsi dari pertumbuhan penjualan (ΔRev_t) dan *Plant, Property, and Equipment* kotor (PPE_t).

$$Acct = a + b_1 \Delta Rev_t + b_2 PPE_t + et$$

Working capital accruals seperti piutang usaha, persediaan, dan utang usaha tergantung pada perubahan penjualan. Penjualan dianggap sebagai kontrol terhadap kondisi perekonomian karena diasumsikan dapat mengukur secara objektif operasi perusahaan sebelum manipulasi manajemen. *PPE* kotor dimasukkan sebagai kontrol dari porsi total

akrual yang berhubungan dengan total beban depresiasi *non-discretionary*. Error (*et*) pada model ini merepresentasikan tingkat akrual abnormal (*discretionary*). Model Jones dianggap kurang memberikan penjelasan karena hanya menjelaskan 10% dari variasi akrual. Model ini juga mungkin saja memasukkan bagian dari akrual yang merepresentasikan *earning management* pada akrual “normal”.

2) *Modified Jones Model*

Model ini dikembangkan oleh Dechow et al. (1995) dan merupakan modifikasi dari model Jones (1991). Modifikasi dilakukan dengan menyesuaikan pertumbuhan pada penjualan kredit melalui piutang (*ΔRect*). Penjualan kredit dianggap sering dimanipulasi, sehingga modifikasi ini menambah kekuatan dari model Jones untuk menghasilkan residual yang lebih tidak berkorelasi dengan penjualan akrual “normal”.

$$Acct = a + b1(\Delta Rev_t - \Delta Rect_t) + b2PPE_t + et$$

3) *Performance Matched Model*

Pada penelitiannya, Kothari et al. (2005) mengontrol tingkat normal dari kondisi akrual berdasarkan ROA. Cara yang dilakukan oleh Kothari et al. (2005) adalah dengan mengidentifikasi perusahaan dari industri yang memiliki tingkat ROA yang mendekati tingkat ROA perusahaan sampel. Kemudian dicari tingkat *discretionary accruals* perusahaan tersebut (*Matched firm's DisAcct*) dan mengurangnya dengan *discretionary accruals* perusahaan sampel (*DisAcct*) sehingga

menghasilkan residual yang cocok dari segi kinerja. Tingkat *discretionary accruals* merupakan residual dari model Jones maupun *modified Jones*.

DisAcct - Matched firm's DisAcct

Model ini memiliki kelemahan karena hanya menjelaskan 10-12% variasi akrual dan dapat menyerap terlalu banyak diskresioner ketika terjadi manajemen laba (Dechow et al., 2010).

4) *Dechow and Dichev Model*

Model ini dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2004) karena melihat bahwa terdapat hubungan antara arus kas realisasi dengan modal kerja sehingga fungsi *matching* akrual ke arus kas merupakan hal yang penting. Model akrual (ΔWC) dibuat sebagai fungsi dari arus kas masa lalu ($CFOt-1$), masa sekarang ($CFOt$), dan masa depan ($CFOt+1$) karena akrual dapat mengantisipasi kas yang akan diterima/dibayar dan dibalik ketika kas yang sebelumnya dicatat sebagai akrual diterima/dibayar. Standar deviasi dari error (et) inilah yang menjadi proksi *earnings quality*, dengan semakin tinggi nilai error maka semakin rendah pula kualitas akrualnya.

$$\Delta WC = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + et$$

Kemudian model dari Dechow dan Dechev (2002) dimodifikasi oleh Francis (2005) dan membagi akrual menjadi non-discretionary accruals dan discretionary accruals. Model tersebut dapat meningkatkan kekuatan penjelas.

$$\Delta WC_t = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + b_4 \Delta Sales_t + b_5 PPE_t + et$$

5) *Discretionary Estimation Error Model*

Model ini digunakan oleh Francis yang mengikuti model Dechow dan Dechev (2002) yang telah dimodifikasi dengan menambahkan PPE dan penjualan pada model akrual normal mereka dan memodifikasi nilai residual dari regresi menjadi *innate estimation errors* dan *discretionary estimation errors*. Pemisahan tersebut dilakukan untuk mengetahui komponen kualitas akrual yang memiliki efek lebih besar.

$$\sigma(et) = a + \lambda_1 Size_t + \lambda_2 \sigma(CFO)_t + \lambda_3 \sigma(Rev)_t + \lambda_4 \log(OperCycle)_t + \lambda_5 NegEarn_t + et$$

Model ini merupakan model modifikasi Dechow dan Dichev (2002) (*et*) yang mana kualitas akrual adalah standar deviasi residual yang merupakan fungsi komponen *innate* yang mempengaruhi kualitas akrual seperti ukuran perusahaan (*SIZE*), standar deviasi dari arus kas operasi ($\sigma(CFO)$), standar deviasi dari penjualan ($\sigma(Rev)_t$), Siklus Operasi (*OperCycle*), dan kejadian laba negatif (*NegEarn*). Dan residual dari model ini adalah *discretionary accruals*.

B. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah berbagai penelitian terdahulu yang terkait dan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Penulis (Tahun Terbitan)	Judul	Hasil Penelitian
Gregory D. Lyimo (2014)	<i>Accrual Quality and Stock Price Informativeness: Evidence from India</i>	Akrual secara positif berhubungan dengan keinformatifan harga saham. Hasil ini mendukung bahwa kualitas akrual merupakan hal yang penting dalam proses masuknya informasi spesifik perusahaan pada harga saham.
Irine Ayuningtyas dan Sylvia Veronica (2014)	Pengaruh Kualitas Akrual Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011	Kualitas akrual, kualitas akrual <i>innate</i> dan kualitas akrual diskresioner tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Kualitas akrual memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Pengaruh kualitas akrual <i>innate</i> lebih besar dibanding kualitas akrual <i>diskresioner</i> pada biaya ekuitas.
Jennifer Francis, Ryan LaFond, Per M. Olsson, dan Katherine Schipper (2005)	<i>The Market Pricing of Accruals Quality</i>	Kualitas akrual yang rendah berasosiasi dengan biaya modal yang tinggi. Kualitas akrual <i>discretionary</i> secara rata-rata memiliki efek harga yang lebih kecil dibanding kualitas akrual <i>innate</i> . Semua dampak ini diakibatkan karena kualitas akrual memproksikan resiko informasi.
Joseph Atkins Johnston (2009)	<i>Accruals Quality and Price Synchronicity</i>	Ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara kualitas akrual dan sinkronitas harga. Komponen <i>Innate</i> dari akrual secara konsisten berhubungan negatif dengan sinkronitas harga. Sedangkan pada komponen diskresioner hanya ditemukan bukti yang lemah.
William Suganda, Firman Syarif (2015)	Analisis Pengaruh Kualitas Akrual (<i>Accruals Quality</i>) Terhadap Sinkronitas Harga Saham (<i>Stock Price Synchronicity</i>): Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akrual memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap sinkronitas harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak dari kualitas akrual <i>innate</i> lebih signifikan dibandingkan komponen kualitas akrual <i>discretionary</i> .

Dari berbagai penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas akrual memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap sinkronitas harga

saham. Selain itu, komponen kualitas akrual innate secara konsisten berhubungan negatif dengan sinkronitas harga saham. Sedangkan kualitas akrual diskresioner hanya ditemukan bukti yang lemah.

C. Pengembangan hipotesis

1. Hubungan Kualitas Akrual dan Sinkronitas Harga Saham

Harga saham sangat bergantung pada informasi yang didapatkan dan dimiliki oleh investor atau pelaku pasar serta seberapa besar mereka menginterpretasikannya. Informasi tersebut dapat berupa informasi spesifik perusahaan, spesifik industri dan spesifik pasar. Sinkronitas harga saham merupakan penentu dalam menghitung jenis informasi diantara informasi spesifik pasar, industri atau perusahaan yang lebih banyak tercermin ke dalam harga saham.

Sinkronitas harga merupakan tingkat dimana informasi pasar dan informasi industri menjadi dasar dalam penentuan harga saham (Johnston, 2009). Apabila harga saham kurang sinkron maka semakin banyak informasi spesifik perusahaan yang masuk dibandingkan informasi pasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham lebih informatif karena merefleksikan kapitalisasi informasi fundamental perusahaan dan tepat waktu (Zhou, 2007). Terjadinya alokasi sumber daya dan modal yang efisien juga dijadikan indikasi sinkronitas harga saham yang rendah (Wurgler, 2000). Sebaliknya, jika lebih banyak informasi pasar atau industri yang masuk, maka akan sangat sinkron harga saham di pasar modal. Hal itu menunjukkan bahwa harga saham kurang informatif.

Kualitas akrual sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek dari lingkungan informasi perusahaan, kebijakan manajemen, dan juga model bisnis sehingga dianggap dapat merefleksikan informasi spesifik perusahaan dan aspek perbedaan informasi juga mempunyai efek yang berbeda terhadap sinkronitas (Lee et al. 2007). Ketika sinkronitas harga secara umum memasukkan index pasar dan industri, logika dibalik penggunaan sinkronitas harga sebagai pengukuran informasi spesifik perusahaan bisa dilihat dalam kasus secara umum dimana return perusahaan ditentukan oleh faktor non-diversifiable dan karakteristik perusahaan (Johnston, 2009), maka sinkronitas dapat digunakan sebagai pengukuran untuk informasi spesifik perusahaan berdasarkan karakteristik perusahaan.

Beuselinck et al (2008) menemukan bahwa laporan keuangan berdasarkan IFRS menunjukkan kualitas yang lebih baik karena mencerminkan lebih lanjut informasi spesifik perusahaan. Artinya informasi spesifik perusahaan lebih terlihat pada standar akuntansi yang digunakan oleh suatu negara. Semakin baik standar yang digunakan akan lebih memperlihatkan informasi spesifik perusahaan dan kualitas akrual akan semakin tinggi. Kualitas akrual dapat menimbulkan dampak yang bermacam-macam disebabkan oleh kemampuan investor dalam memproses informasi dari dalam perusahaan.

Johnston (2009) berpendapat bahwa kualitas akrual dapat meningkatkan maupun menurunkan sinkronitas harga saham. Kualitas akrual dapat menurunkan sinkronitas harga saham karena informasi spesifik perusahaan

lebih berkontribusi terhadap volatilitas *return*. Kualitas akrual yang meningkat akan meningkatkan keandalan dan presisi informasi *firm-specific* sehingga besaran resiko sistemis (β) pasar perusahaan akan menurun. Dengan semakin kecilnya beta pasar, pergerakan *returns* perusahaan akan semakin tidak seragam dengan *returns* pasar. Hal ini mengindikasikan volatilitas *returns* perusahaan mencerminkan lebih banyak informasi *firm-specific* daripada mengenai informasi pasar. Bhattacharya (2013) menyatakan kualitas akrual juga dianggap akan menaikkan sinkronitas harga saham karena kualitas akrual yang tinggi mengurangi asimetri informasi. Berkurangnya asimetri informasi investor akan memiliki tingkat informasi yang sama dan berkemungkinan akan mempunyai pendapat yang sama dalam pengambilan keputusannya.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Johnston (2009) yang mengatakan bahwa pengaruh presisi informasi akan lebih besar dari pada asimetri informasi. Meningkatkan presisi informasi mengabaikan kualitas akrual yang tinggi. Kualitas akrual yang tinggi dapat digunakan secara tepat dan andal dalam pengambilan keputusan, maka investor akan lebih menilai informasi spesifik perusahaan dalam menentukan *return* saham sehingga harga saham menjadi informatif. Harga saham menjadi informatif mengindikasikan sinkronitas menjadi lebih rendah. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa kualitas akrual yang tinggi akan menurunkan biaya modal karena presisi informasi akan berakibat mengurangi resiko informasi (Francis et al., 2005; Triningtyas et al, 2014). Maka adanya pengaruh negatif kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham.

2. Hubungan Komponen Kualitas Akrua *Innate* dan Sinkronitas Harga

Saham

Kualitas akrua sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek dari lingkungan informasi, kebijakan manajemen dan juga model bisnis yang dapat merefleksikan informasi spesifik perusahaan (Bhattacharya et al. 2007). Pada penelitian Francis et al. (2005) menguraikan kualitas akrua menjadi dua komponen yaitu kualitas akrua bawaan (*innate*) dan kualitas akrua diskresioner. Pada hipotesis pertama tidak membedakan komponen dari kualitas akrua terhadap sinkronitas harga saham. Komponen *innate* merupakan kualitas akrua yang berasal dari faktor-faktor fundamental ekonomi perusahaan seperti lingkungan operasi dan model bisnis perusahaan.

Kualitas akrua komponen bawaan (*innate*) adalah kualitas akrua yang ditentukan oleh faktor ekonomi yang mendasari perusahaan, yang mana tidak berada dalam kendali manajemen, hal tersebut menjelaskan bahwa apabila kualitas *innate* meningkat maka akan mengurangi ketidakpastian informasi dari laba dikarenakan akrua disampaikan secara wajar sehingga kualitas akrua semakin tinggi. Akibat berkurangnya ketidakpastian informasi, investor akan semakin memanfaatkan informasi yang berasal dari perusahaan dalam mengambil keputusan sehingga akan menyebabkan berkurangnya sinkronitas harga (R^2). Berkurangnya sinkronitas harga mengindikasikan harga saham lebih informatif sehingga kualitas akrua *innate* berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham. Menurut Johnston (2009), kualitas akrua komponen bawaan cenderung kurang memiliki efek *off-setting* dari asimetri informasi

dibandingkan dengan total kualitas akrual. Hal ini dikarena kualitas akrual komponen bawaan adalah bagian dari kualitas akrual yang dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi yang dialami perusahaan.

3. Hubungan Komponen Kualitas Akrual *Discretionary* dan Sinkronitas

Harga Saham

Komponen kualitas akrual *discretionary* merupakan komponen akrual yang berasal dari kebijakan manajemen sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk menentukan estimasi maupun kebijakan akuntansi. Dengan memiliki keleluasaan tersebut bisa saja terjadinya berbagai kemungkinan. Menurut Francis et al. (2005), kualitas akrual *discretionary* yang rendah yaitu karena pilihan akuntansi, keputusan implementasi, dan kesalahan manajerial. Manajemen dapat melakukan berbagai kemungkinan yaitu membuka informasi privat dan kinerja aktual perusahaan melalui laba ataupun malah menggunakan untuk kepentingan tertentu seperti mendapatkan insentif dan motivasi pribadi sehingga laporan keuangan menyimpang dari kenyataan.

Johnston (2009) menyatakan jika manajer bertindak oportunistik dan pasar mengetahuinya, maka investor akan mengabaikan kualitas akrual *discretionary* sehingga tidak ada hubungan antara kualitas akrual dan harga sinkronitas, karena investor mengetahui bahwa informasi spesifik perusahaan mengandung ketidak pastian informasi. Jika manajer bertindak oportunistik dan investor tidak mengetahuinya atau jika investor tidak membedakan antara komponen bawaan (*innate*) dan *discretionary* kualitas akrual, maka komponen diskresioner akan memiliki efek yang sama dengan kualitas akrual bawaan

yaitu memiliki hubungan negatif terhadap sinkronitas harga saham, karena investor akan menjadikan informasi spesifik perusahaan sebagai dasar dalam menentukan harga saham.. Jika manajer menggunakan kualitas akrual *discretionary* untuk menyampaikan informasi aktual ke pasar, maka asimetri informasi diantara investor akan berkurang dan akan berisi informasi lebih sehingga kualitas akrual *discretionary* menjadi lebih rendah. Kualitas akrual diskresioner rendah maka kualitas akrual menjadi lebih tinggi karna akrual tidak dipengaruhi oleh faktor diskresioner sehingga risiko informasi menurun. Berkurangnya asimetri informasi akan meningkatkan kualitas informasi spesifik perusahaan, sehingga investor akan melihat infoemasi spesifik perusahaan sebagai dasar penentuan harga saham. Ketika investor menggunakan informasi spesifik perusahaan maka harga saham akan semakin informatif. Harga saham menjadi informatif mengindikasikan sinkronitas menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, adanya hubungan positif antara komponen kualitas akrual *discretionary* dengan harga sinkronitas harga saham. Jadi hipotesis ketiga peneliti tidak menentukan arah dari pengaruh kualitas akrual diskresioner terhadap sinkronitas harga saham.

D. Kerangka Konseptual

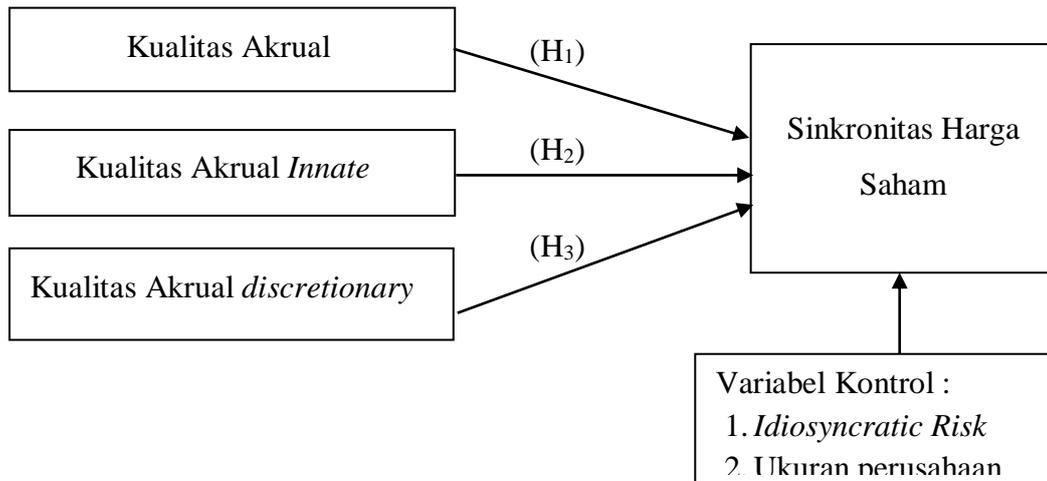
Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual akan terlihat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Sinkronitas di pasar modal dapat memperlihatkan informasi yang tercermin dalam harga saham. Harga saham yang kurang sinkron dikarenakan lebih banyak informasi spesifik

perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan dibandingkan dengan informasi spesifik pasar.

Informasi spesifik perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang paling banyak menjadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi. Laba yang relevan dan dapat diandalkan harus memiliki kualitas yang tinggi. Terdapat banyak komponen untuk mengukur kualitas laba, salah satunya adalah kualitas akrual. Kualitas akrual ini juga terdapat dua komponen yaitu kualitas akrual *innate* dan *discretionary* untuk mencari pengaruh terhadap sinkronitas harga saham, sama seperti penelitian Johnston (2009) dan Suganda (2015).

Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol untuk mengurangi pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan sinkronitas harga di luar kualitas akrual dan komponen kualitas akrual *innate* dan *discretionary*. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johnston (2009), dan Lyimo (2014), Suganda (2015), variabel kontrol yang digunakan adalah resiko idiosinkratik (*Idiosyncratic Risk*) karena berpengaruh terhadap asimetri informasi yang kemudian akan mempengaruhi sinkronitas harga saham, ukuran perusahaan (*Size*) karena terdapat perbedaan kemampuan untuk membuka informasi pada perusahaan besar dan kecil.

Rerangka konseptual penelitian secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian di atas, dan didukung oleh teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham.
- H2 : Komponen Kualitas akrual *innate* berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham.
- H3 : Komponen kualitas akrual *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronitas harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas akrual memiliki arah hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Komponen kualitas akrual *innate* memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
3. Komponen kualitas akrual *discretionary* tidak berpengaruh terhadap sinkronitas harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun pengamatan digunakan hanya sedikit. Peneliti menggunakan model Lyimo (2014) untuk mengukur sinkronitas harga saham dengan melihat nilai R^2 (*R-squared*)

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan tahun pengamatan yang lebih panjang dalam penliian-penelitian berikutnya agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Mengukur kualitas akrual akan lebih baik jika digunakan standar deviasi lebih dari tiga ahun, misalnya 5 tahun atau sepuluh tahun karena akan menangkap variasi dan fluktuasi dari kualitas laba perusahaan secara lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya untuk pengukuran kualitas laba dapat menggunakan proksi lain selain kualitas akrual seperti persitensi, *timeliness*, prediktabilita, *smoothness*, konsrvatisme dan sebagainya, agar dapat mengukur kualitas laba dari berbagai aspek.
4. Penelitian selanjutnya dapat menguunakan model yang lain untuk menggunakan sinkronitas harga saham seperti model yang digunakan oleh Johnston (2009).
5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan nilai Adjusted R-squared dari model sinkronitas yang digunakan karena pada model terdapat lebih dari 1 variabel yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M, E., Cram, D, P. & Nelson, K. K. 2001. "Accruals and the prediction of future cash flow". *The Accounting Review*, Vol. 76(1), P 27-58.
- Dechow, P., & Schrand, C. 2004. "Earnings Quality". *The Research Foundation of CFA Institute*.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of Proxies, Their Determinants and Their Consequence". *Journal of Accounting and Economic*, 50 (2) & (3), 344-401.
- Durnev, A., R. Morck, B. Yeung, and P. Zarowin. 2003. "Does Greater Firm-Specific Return Variation Mean More or Less Informed Stock Pricing?". *Journal of Accounting Research* 41 (5):797-836.
- Durnev, A. R. T., R. Morck, & B. Yeung. 2004. "Value-Enhancing Capital Budgeting and Firm-specific Stock Return Variation". *Journal of Finance* 59 (1):65-105.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. 2005. "The Market Pricing of Accruals Quality". *Journal of Accounting and Economics*, 39, 295-327.
- Givoly Dan, Hayn Carla K., & Katz Sharon P. 2010. "Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality?". *Accounting Review* 85, 1: 195-225.
- Hans, Kartikahadi, et. al. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jing, Z (2007). "Earnings quality, analyst, institutional investor and stock price synchronicity". *PhD Thesis*, Hong Kong Polytechnic University.
- Jin, L., & S. C. Myers. 2006. "R2 around the world: New Theory and New Tests". *Journal of Financial Economics* 79 (2):257-292.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Johnston, J. A., 2009. "Accruals Quality and Price Synchronicity". *PhD Thesis*, Louisiana State University.
- Lyimo, G. D. 2014. "Accrual Quality and Stock Price Informativeness: Evidence from India". *Research Journal of Finance and Accounting*, 5 (12).
- Morck, R., B. Yeung, & W. Yu. 2000. "The information content of stock markets: why do emerging markets have synchronous stock price movement?" *Journal of Financial Economics* 58 (1/2):215-260

- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muklis, Faiza. 2016. *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan No. 1 (Vol. 1):65-75.
- Pan, Ningning. & Zhu, Hongquan., 2014. "A Review of Stock Return Synchronicity". *International Conference on Economic Management and Social Science (EMSS 2014)*.
- Rajgopal, S., & M. Venkatachalam. 2008. "Financial Reporting Quality and Idiosyncratic Return Volatility over the Last Four Decades". *Working Paper*. University of Washington and Duke University
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Sembilan)*. Jakarta : Salemba 4
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto Canada: Prentice-Hall.
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J., 2008. *Financial Statement Analysis, 10th edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- Suganda, William dan Firman Syarif. 2015. *Analisis Pengaruh Kualitas Akrua (Accruals Quality) terhadap Sinkronitas Harga Saham (Stock Price Synchronicity)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII
- Tampubolon, Maria S.H., 2012. *Pengaruh Kualitas Akrua terhadap Premi Risiko*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Teoh, S. H., Yang, Y., & Zhang, Y., 2008. "R-Square: Noise or Firm-Specific Information?. *Working Paper*". University of California, Irvine and Chinese University of Hong Kong.
- Triningtyas, I. A. & Siregar, S. V., 2014. *Pengaruh Kualitas Akrua Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII.
- Wurgler, J. 2000. "Financial markets and the allocation of capital". *Journal of Financial Economics* 58 (1/2):187-214.
- Zettira H., Sara dan Erni Ekawati. 2016. *Kualitas Akrua dan Risiko Pasar Dalam Sinkronisasi Harga Saham*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX